

Halaman:
120 – 127

Tanggal penyerahan:
05 Agustus 2025

Tanggal diterima:
07 October 2025

Tanggal terbit:
09 October 2025

*penulis korespondensi

Email:
wiwik@umsida.ac.id*,
indahapriliana@umsida.ac.id,
imafaizah1@umsida.ac.id

Jurnal Pengabdian Masyarakat dan aplikasi Teknologi (Adipati)

Peningkatan Efektivitas Kelembagaan Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sidoarjo melalui Sosialisasi dan Penyusunan Strategi Tata Kelola Kelembagaan

Wiwik Sulistiyowati^{1*}, Indah Aprilia Sari Wulandari², dan Ima Faizah³

^{1,2}Program Studi Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Mojopahit No.666 B, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61215

Abstract

The Majelis Tabligh of the Muhammadiyah Regional Leadership Board (PDM) in Sidoarjo plays a strategic role in organizing institution-based Islamic preaching (dakwah) activities. However, the effectiveness of its institutional governance has not yet reached an optimal level. This community service program aimed to enhance the governance capacity of the Majelis Tabligh through a Participatory Rural Appraisal (PRA) approach, which emphasizes participatory understanding of organizational conditions to formulate plans and policies by involving internal stakeholders in realizing structured work programs. The program was implemented through five stages: observation, preparation of materials, socialization of governance and its urgency, workshops and mentoring, and finally the formulation of SWOC-based strategies. The results of this initiative demonstrated a significant improvement in governance quality, marked by the successful development of strategic planning documents (Renstra), quality manuals, Standard Operating Procedures (SOPs), work instructions, and performance reporting formats for each division. Furthermore, there was a notable increase in managerial competence and understanding among the board members. This initiative also contributed to the achievement of several Key Performance Indicators (KPIs) of higher education institutions, particularly in partnerships, faculty engagement, and student involvement in the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program. The findings confirm that education- and collaboration-based interventions can drive institutional transformation aligned with the values of adaptive and professional dakwah leadership.

Keywords: effectiveness, majelis tabligh PDM sidoarjo, institutional governance, socialization, SWOC strategy

Abstrak

Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Sidoarjo memiliki peran strategis dalam menyelenggarakan kegiatan dakwah berbasis kelembagaan. Namun, efektivitas tata kelola kelembagaan Majelis Tabligh belum sepenuhnya optimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kelembagaan Majelis Tabligh dengan pendekatan metode *participatory appraisal* (PRA) yang merupakan pendekatan dengan memahami kondisi organisasi secara partisipatif untuk merumuskan perencanaan dan kebijakan dengan melibatkan entitas dalam suatu organisasi untuk mewujudkan program kerja yang telah di rencanakan. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini terdapat lima tahap, yaitu: observasi, persiapan kelengkapan, sosialisasi kegiatan dan urgensi tata kelola kelembagaan, *workshop* dan pendampingan, serta penyusunan strategi SWOC. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas tata kelola kelembagaan, ditandai dengan tersusunnya dokumen Renstra, panduan mutu, dokumen SOP dan instruksi kerja, serta format laporan kinerja divisi. Selain itu, terjadi peningkatan pemahaman dan kompetensi pengurus dalam hal manajemen kelembagaan. Dampak kegiatan juga mendukung capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, khususnya pada aspek kemitraan, kontribusi dosen, dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan MBKM. Kegiatan ini membuktikan bahwa intervensi berbasis

edukasi dan kolaborasi mampu mendorong transformasi kelembagaan berbasis nilai dakwah yang adaptif dan profesional.

Kata kunci: efektivitas, majelis tabligh PDM Sidoarjo, tata kelola kelembagaan, sosialisasi, strategi SWOC

1. PENDAHULUAN

Tata kelola kelembagaan merupakan fondasi utama bagi keberlangsungan dan efektifitas sebuah organisasi. Tata kelola yang baik mencakup struktur organisasi yang jelas, pemisahan fungsi dan wewenang yang tepat, serta sistem pengawasan yang akuntabel (Astono, dkk., 2023; Yesica, dkk., 2020; Yusriyah & Suwandi, 2020). *Governance* tidak hanya berperan sebagai instrumen administratif, tetapi juga menjadi sarana strategis untuk memastikan bahwa organisasi menjalankan misinya secara transparan, efisien, dan bertanggung jawab (Abreu, dkk., 2022; Ambarwati dkk., 2019; Ineci, 2017; Risanty & Kesuma, 2019). Dalam konteks lembaga sosial, pendidikan, maupun keagamaan, tata kelola yang profesional mampu meningkatkan kepercayaan publik dan memperkuat legitimasi lembaga dalam jangka panjang. Urgensi tata kelola semakin menonjol ketika organisasi menghadapi kompleksitas tuntutan eksternal dan internal. Tata kelola yang lemah dapat menyebabkan ketidakefisienan operasional, tumpang tindih fungsi, konflik kepentingan, hingga kerugian reputasi yang sulit dipulihkan (Feng, dkk., 2022; Hendijani Zadeh, dkk., 2022). Sebaliknya, organisasi dengan tata kelola yang kuat mampu mengelola risiko, merespons perubahan lingkungan, serta mendorong pengambilan keputusan berbasis data dan konsensus. Hal ini selaras dengan prinsip-prinsip *good governance* seperti transparansi, partisipasi, akuntabilitas, dan keadilan, yang telah diakui sebagai indikator utama keberhasilan institusi modern (Ambarwati, dkk., 2019; van Donge, dkk., 2022).

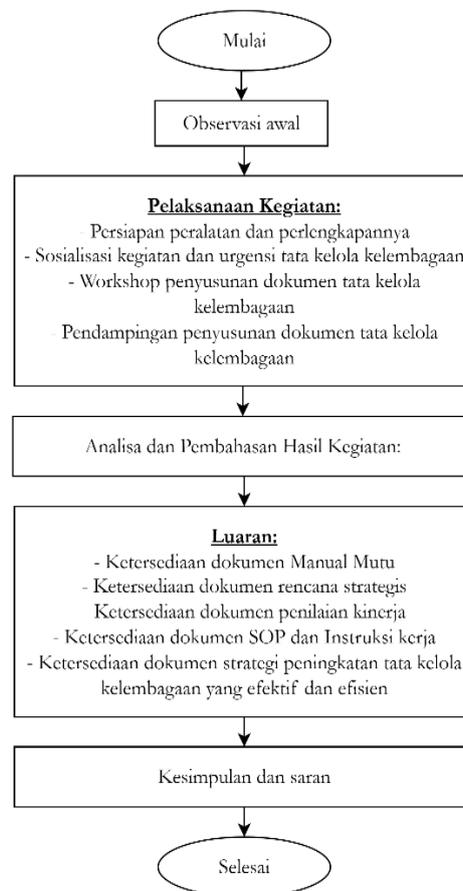
Lebih lanjut, tata kelola kelembagaan juga berkontribusi langsung terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals/SDGs*), khususnya tujuan ke-16 yaitu *peace, justice, and strong institutions*. Oleh karena itu, penting bagi setiap organisasi untuk membangun sistem tata kelola yang terdokumentasi, dapat dievaluasi, dan mampu menjadi rujukan dalam pengambilan keputusan strategis. Tata kelola kelembagaan yang baik merupakan pilar utama dalam peningkatan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi. Prinsip-prinsip tata kelola yang mencakup struktur organisasi yang jelas, prosedur operasional yang transparan, serta sistem pengawasan dan pengendalian yang ketat, menjadi indikator penting dalam menilai kualitas kinerja suatu lembaga. Jika seluruh fungsi organisasi berjalan sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing, maka proses pengambilan keputusan dapat berjalan lebih cepat dan efisien, serta berdampak langsung terhadap produktivitas lembaga secara keseluruhan. Dalam ranah lembaga keagamaan atau sosial seperti Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM), Majelis Tabligh PDM Sidoarjo, tata kelola bukan hanya soal pengaturan internal, tetapi juga menyangkut keberhasilan misi dakwah dan pendidikan kepada masyarakat (Linawati, dkk., 2021; Muhsin, dkk., 2020).

Majelis Tabligh merupakan salah satu majelis strategis di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah yang memiliki peran sentral dalam penguatan dakwah. Sebagai lembaga resmi di bawah koordinasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM), Majelis Tabligh PDM Sidoarjo telah menunjukkan komitmen pembenahan struktural melalui pembentukan lima divisi fungsional: Divisi Pengembangan SDI dan Mubaligh, Divisi Masjid, Divisi TPQ, Divisi Litbang dan Kerja Sama, serta Divisi Dakwah Digital. Langkah ini menjadi fondasi penting bagi penguatan kapasitas kelembagaan secara menyeluruh. Seiring dengan upaya tersebut, terdapat ruang pengembangan yang menjanjikan dalam hal penyempurnaan dokumen manajemen mutu. Hasil observasi melalui wawancara dengan pengurus menunjukkan bahwa Majelis Tabligh PDM Sidoarjo masih dalam tahap penguatan penyusunan dokumen strategis seperti rencana strategis (Renstra), Panduan Mutu, SOP Proses Bisnis, dan Laporan Kinerja Divisi. Saat ini, dokumen yang tersedia seperti Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) dan prosedur keuangan telah menjadi pijakan awal yang baik untuk pengembangan sistem tata kelola yang lebih terstruktur. Potensi peningkatan kelembagaan juga tampak dari kebutuhan akan penguatan instrumen tata kelola lainnya, seperti penyusunan SOP, Instruksi Kerja (IK), serta pengembangan database program dan sistem pengukuran kinerja divisi. Dengan memperkuat aspek ini, Majelis Tabligh PDM Sidoarjo memiliki peluang besar untuk menjadi model kelembagaan dakwah yang unggul dan profesional, serta mampu menjawab tantangan manajerial secara adaptif dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas tata kelola kelembagaan Majelis Tabligh PDM Muhammadiyah Sidoarjo melalui sosialisasi desain sistem, *workshop*, dan pendampingan penyusunan dokumen strategis dan operasional.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dengan menggunakan pendekatan participatory appraisal (PRA). Pendekatan PRA merupakan pendekatan dengan memahami kondisi organisasi secara partisipatif untuk merumuskan perencanaan dan kebijakan dengan melibatkan entitas dalam suatu organisasi untuk mewujudkan program kerja yang telah di rencanakan (Ilham Akbar, n.d.; Sulaeman & Bramasta, 2023). Untuk mencapai tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini terdapat beberapa tahapan. Secara grafis, tahapan pelaksanaan kegiatan ini sesuai diagram alir yang terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alir pelaksanaan kegiatan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu:

1. Survei lokasi (mitra kegiatan PkM)
Pada tahap survei dilakukan pada mitra PkM yaitu Majelis Tabligh PDM Sidoarjo. Tujuan dilakukan survei awal ini untuk mengetahui kondisi existing dan permasalahan yang dihadapi oleh Majelis Tabligh PDM Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah wawancara langsung kepada pimpinan PDM yang membawahi Majelis Tabligh, Ketua, Wakil Ketua dan Sekretaris Majelis Tabligh, serta ketua divisi di Majelis Tabligh PDM Sidoarjo. Wawancara ditekankan pada aspek sistem tata kelola kelembagaan, ketersediaan dokumen kelembagaan, tata kelola dokumentasi dan pengukuran kinerja.
2. Persiapan alat dan bahan untuk sosialisasi
Pada tahap ini yaitu mempersiapkan alat dan bahan untuk pelaksanaan sosialisasi. Alat dan perlengkapan yang dibutuhkan yaitu laptop dan alat tulis kantor.
3. Sosialisasi urgensi tata kelola kelembagaan
Pada tahap ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal mengenai pentingnya tata kelola kelembagaan dengan memenuhi beberapa dokumen yang mempunyai relevansi pada tata kelola

kelembagaan. sosialisasi disampaikan kepada Pimpinan dan jajaran pengurus dan anggota Majelis Tabligh PDM Sidoarjo. Kegiatan sosialis ini dengan menyapaikan materi dalam bentuk PPT sebagai bahan pemaparan urgensi tata kelola kelembagaan dan bentuk kegiatan dalam menyusun dan melengkapi dokumen tata kelola kelembagan seperti manual mutu, rencana strategis (renstra), program kerja, SOP dan instruksi kerja.

4. *Workshop* dan pendampingan

Pada tahap ini dilakukan *workshop* untuk menyusun dokumen tata kelola. *Workshop* dilakukan selama tiga hari. Setelah pelaksanaan *workshop* dilakukan pendampingan dalam penyusunan dokumen tata kelola tersebut. Pendampingan dilakukan baik melalui luring dan daring terkait kemajuan penyelesaian penyusunan dokumen. Selama proses pendampingan tim pelaksana berdiskusi dengan pimpinan PDM Sidoarjo sebagai langkah korektif atas dokumen yang disusun. Hal ini bertujuan untuk menjamin kesesuaian dan kualitas dokumen.

5. Penyusunan Strategi untuk meningkatkan tata kelola kelembagaan Majelis Tabligh PDM Sidoarjo

Pada tahap ini dilakukan penyusunan strategi sebagai rekomendasi bagi Majelis Tabligh PDM Sidoarjo. Strategi yang digunakan adalah strategi SWOC (*strength, weakness, opportunity and challenge*). Penyusunan strategi juga hasil dari diskusi dengan pimpinan Majelis Tabligh dan PDM Kabupaten Sidoarjo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil observasi awal

Kegiatan diawali dengan melakukan survei awal melalui wawancara dengan pimpinan PDM Sidoarjo dan Pimpinan Majelis Tabligh PDM Sidoarjo. Wawancara dilakukan pada tanggal 22 Mei 2025 dengan salah satu pimpinan PDM Sidoarjo yang membawahi Majelis Tabligh dan Wakaf, yaitu Ustadz Imam Mahfudzi. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa semua proses pelaksanaan kegiatan mulai penyampaian proposal kegiatan, pencairan anggaran dan pelaporan pertanggung jawaban terpusat di PDM Sidoarjo. Selama ini, Majelis Tabligh PDM Sidoarjo telah melaksanakan ketertiban administrasi dalam pelaksanaan kegiatan mulai dari penyampaian proposal kegiatan, proses pencairan anggaran kegiatan dan pelaporan pertanggungjawaban kegiatan. PDM telah memiliki dokumen prosedur operasional terkait keuangan dan pelaporan LPJ dari kegiatan tersebut. Terkait ketersediaan dokumen kelembagaan, PDM Sidoarjo menuju ke arah pemenuhan dokumen yang sesuai dengan standar organisasi. Sehingga, baik di tingkat PDM dan Majelis, sedang dalam proses untuk memenuhi standar kelengkapan dan kualitas sesuai standar tata kelola kelembagaan dari ketersediaan dokumen dan penerapannya.

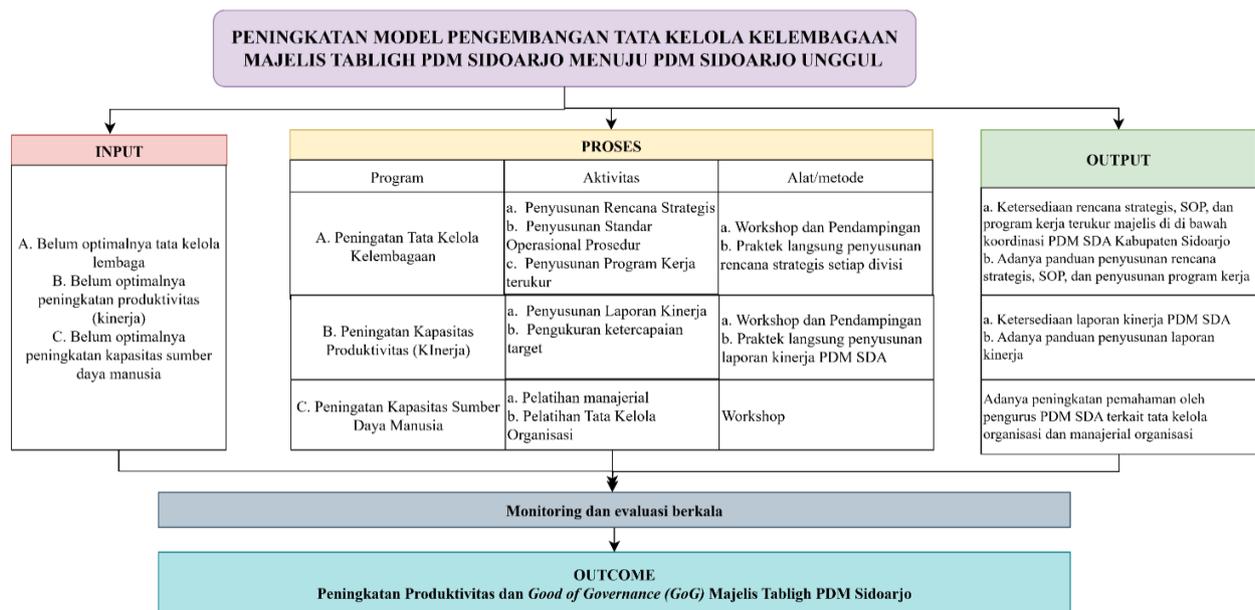
Wawancara kedua dilakukan pada tanggal 24 Mei 2025 dengan salah satu pimpinan Majelis Tabligh PDM Sidoarjo, yaitu Ustadz Hadi. Berdasarkan hasil wawancara, dijelaskan bahwa kondisi yang ada saat ini hampir sama dengan hasil wawancara sebelumnya. Namun, diperoleh informasi tambahan bahwa saat ini, Majelis Tabligh melalui Divisi Penelitian, Kerjasama dan Pengembangan, sedang memproses penyusunan beberapa standar operasional prosedur (SOP) terkait peminjaman tempat dan pelaksanaan kegiatan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) ini, dukungan berupa kelengkapan dan ketersediaan dokumen akan membantu tata kelola kelembagaan Majelis Tabligh PDM Sidoarjo.

3.2 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil sosialisasi kegiatan yang akan dilakukan disampaikan melalui Rapat Pimpinan Majelis Tabligh PDM Sidoarjo. Dalam sosialisasi tersebut, masing-masing ketua divisi menyampaikan kepada masing-masing anggota divisinya. Hasil dari sosialisasi yaitu penetapan tanggal pelaksanaan penyusunan dokumen tata kelola kelembagaan. Pelaksanaan *workshop* dilakukan pada bulan Juni 2025. *Workshop* diikuti oleh anggota Majelis Tabligh PDM Sidoarjo. *Workshop* dilakukan selama tiga hari, tujuan *workshop* adalah meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terkait pentingnya tata kelola kelembagaan, jenis dokumen apa saja yang perlu tersedia dan diterapkan dalam proses bisnis Majelis Tabligh. Setelah *workshop*, tim pelaksana PkM melakukan pendampingan dalam penyusunan dokumen tata kelola. Pendampingan dilakukan dengan online dan offline, serta dokumen yang disusun di simpan dalam drive yang kemudian tim pelaksana PkM akan melakukan *review* dan selanjutnya akan diskusi dengan pimpinan PDM dan Ketua, wakil ketua dan sekretaris Majelis Tabligh PDM Sidoarjo. Untuk dapat memahami sistem tata kelola kelembagaan Majelis Tabligh PDM Sidoarjo, maka disusunlah model

pengembangan tata kelola kelembagaan Sidoarjo. Model konseptual tersebut terdapat pada Gambar 2. Pada model sistem tersebut dimulai dari input yang merupakan permasalahan dan kondisi eksisting Majelis Tabligh PDM Sidoarjo. Kemudian pada proses terdapat tiga program yang berdampak pada peningkatan tata kelola kelembagaan, peningkatan kapasitas kinerja kelembagaan Majelis Tabligh, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

Untuk ketercapaian program diwakili dengan beberapa aktivitas dan alat dan metode yang digunakan, sehingga, ketercapaian luaran dalam kegiatan PkM ini dapat berjalan optimal. Untuk mengetahui *progress*, kendala dan hambatan, dilakukan *monitoring* dan evaluasi selama prosesnya. Dengan semua kegiatan dan program berjalan dengan baik, output optimal dan tercapai, sehingga akan menghasilkan outcome yaitu peningkatan produktivitas dan praktik *good of governance* (GoG) Majelis Tabligh PDM Sidoarjo. Gambar 2 menunjukkan proses yang simultan dari model pengembangan tata kelola kelembagaan Majelis Tabligh PDM Sidoarjo menuju Majelis Tabligh Unggul. Luaran dari pelaksanaan kegiatan ini adalah ketersediaan dokumen tata kelola kelembagaan yang berupa: rencana strategis, panduan mutu, pengukuran kinerja, SOP dan instruksi kerja. Ketersediaan dokumen tersebut dapat menjadi referensi bagi Majelis Tabligh PDM Sidoarjo dalam menjalankan proses bisnisnya sesuai standar dan menerapkan pengelolaan kelembagaan secara efektif dan efisien.



Gambar 2. Model pengembangan tata kelola kelembagaan Majelis Tabligh PDM Sidoarjo.



Gambar 3. Sosialisasi dan *workshop* tata kelola kelembagaan Majelis Tabligh PDM Sidoarjo (Sulistiyowati, dkk, 2025).

3.3 Strategi SWOC untuk Keberlanjutan dan Berdampak Tata Kelola Kelembagaan Majelis Tabligh PDM Sidoarjo

Untuk meningkatkan tata kelola kelembagaan yang efektif dan efisien serta keberlanjutan, maka disusunlah strategi pencapaiannya dengan menggunakan pendekatan strategi SWOC. Berdasarkan hasil kegiatan

dan diskusi dengan pimpinan PDM Sidoarjo dan Pimpinan Majelis Tabligh PDM Sidoarjo, untuk menjaga penerapan tata kelola kelembagaan yang baik dan sesuai standar sistem manajemen mutu, maka perlu disusun strategi pencapaiannya. Tabel 1 menunjukkan identifikasi indikator masing-masing unsur SWOC.

Tabel 1. Identifikasi Indikator Sesuai Komponen Metode SWOC

No	Komponen	Indikator
1.	<i>Strengths</i> (Kekuatan)	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki struktur organisasi formal dan divisi-divisi fungsional yang sudah terbentuk. Dukungan penuh dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM). Komitmen kuat pengurus terhadap misi dakwah dan pembinaan umat. Reputasi baik Majelis Tabligh di tingkat daerah dan cabang.
2.	<i>Weakness</i> (Kelemahan)	<ul style="list-style-type: none"> Belum lengkapnya dokumen mutu kelembagaan Belum tersedia sistem monitoring dan evaluasi (Monev) program kerja yang terukur. Keterbatasan dalam dokumentasi data dan manajemen informasi kelembagaan. Belum optimalnya pemahaman SDM terhadap prinsip-prinsip tata kelola modern.
3.	<i>Opportunities</i> (Peluang)	<ul style="list-style-type: none"> Potensi kemitraan dengan perguruan tinggi dan lembaga pelatihan tata kelola. Dukungan teknologi informasi untuk digitalisasi sistem manajemen dan dakwah. Kesadaran masyarakat yang semakin tinggi terhadap pentingnya dakwah berbasis kelembagaan profesional. Keterlibatan mahasiswa melalui program MBKM dan pengabdian masyarakat.
4.	<i>Challenge</i> (Tantangan)	<ul style="list-style-type: none"> Adaptasi terhadap kebutuhan zaman dan modernisasi metode dakwah. Tantangan menjaga kesinambungan program saat terjadi pergantian kepengurusan.

Berdasarkan identifikasi unsur SWOC pada Tabel 1, selanjutnya dapat dirumuskan beberapa strategi sesuai matriks SWOC yang diberikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Matriks Strategi SWOC

Komponen	<i>Strengths</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
	<u>Strategi SO</u>	<u>Strategi WS</u>
<i>Opportunity</i> (Peluang)	<ul style="list-style-type: none"> Optimalisasi sinergi antara divisi-divisi yang sudah terbentuk dengan pihak eksternal seperti perguruan tinggi (MoA, MBKM, <i>workshop</i>) untuk mempercepat penyusunan dokumen kelembagaan. Pemanfaatan reputasi dan jaringan dakwah untuk mendorong digitalisasi sistem manajemen dan publikasi program kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyelenggarakan pelatihan penyusunan dokumen mutu dan sistem tata kelola berbasis IT dengan dukungan mitra strategis. Mengembangkan sistem <i>database</i> program kerja dan kinerja berbasis aplikasi sederhana dengan melibatkan mahasiswa prodi informatika atau sistem informasi sebagai bagian dari MBKM.
<i>Challenge</i> (Tantangan)	<ul style="list-style-type: none"> Menetapkan sistem kaderisasi dan pelatihan berjenjang bagi pengurus baru untuk menjaga keberlanjutan program dan meminimalisir efek pergantian kepemimpinan. Memastikan konsistensi pelaksanaan program divisi dengan pengawasan internal dan dokumentasi rutin. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun <i>roadmap</i> kelembagaan jangka menengah (Renstra 5 tahun) yang realistis dan bertahap untuk mengantisipasi keterbatasan sumber daya. Menyusun standar minimum dokumentasi dan pelaporan untuk menjaga keberlanjutan meskipun SDM atau dana terbatas.

3.4 Dampak Pelaksanaan Kegiatan

Ketercapaian pelaksanaan kegiatan PkM ini akan memberikan dampak kepada dua belah pihak, yaitu institusi tim pelaksana (UMSIDA) dan Mitra (Majelis Tabligh PDM Sidoarjo). Dampak pelaksanaan kegiatan PkM bagi Umsida dan Majelis Tabligh PDM Sidoarjo ditunjukkan oleh Tabel 3.

Tabel 3. Dampak Pelaksanaan PkM bagi UMSIDA dan Majelis Tabligh PDM Sidoarjo

UMSIDA	Majelis Tabligh PDM Sidoarjo
<p>1. Peningkatan Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap capaian beberapa IKU perguruan tinggi, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • IKU 2: Mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar program studi melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pendampingan, pelatihan, dan dokumentasi program kelembagaan Majelis Tabligh. • IKU 5: Karya dosen (dokumen kelembagaan, sistem tata kelola, modul pelatihan) dapat diterapkan secara langsung pada mitra masyarakat, meningkatkan relevansi dan manfaat keilmuan secara praktis. • IKU 6: Terbentuknya kemitraan kelembagaan antara prodi/perguruan tinggi dengan mitra melalui dokumen MoA (<i>Memorandum of Agreement</i>) dan IA (<i>Implementing Agreement</i>). 	<p>1. Peningkatan Kualitas Tata Kelola Kelembagaan Majelis Tabligh mendapatkan dokumen strategis dan operasional yang dapat digunakan untuk memperkuat sistem manajemen organisasi, seperti: Rencana Strategis (Renstra), Panduan Mutu, SOP, Instruksi Kerja (IK), dan Format Laporan Kinerja Divisi.</p>
<p>2. Penguatan Peran Tridharma Perguruan Tinggi Pengabdian ini memperkuat pelaksanaan tridharma, khususnya dalam pengabdian kepada masyarakat berbasis keilmuan. Tim pelaksana dapat menerapkan keahliannya di bidang manajemen, dakwah, pendidikan, dan teknologi tepat guna dalam konteks nyata kelembagaan mitra.</p>	<p>2. Peningkatan Kapasitas SDM Pengurus Melalui <i>workshop</i> dan pendampingan, pengurus Majelis Tabligh memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun, mengelola, dan mengevaluasi program kerja secara sistematis, terukur, dan terdokumentasi.</p>
<p>3. Pengembangan Riset dan Publikasi Ilmiah Dampak lain yang signifikan adalah terbukanya peluang riset terapan dan publikasi ilmiah berbasis pengabdian. Hasil kegiatan ini dapat dikembangkan menjadi artikel jurnal pengabdian masyarakat atau prosiding konferensi nasional/internasional.</p>	<p>3. Terbentuknya Budaya Kelembagaan yang Profesional Adanya standar dan sistem kerja yang tertulis mendorong terbentuknya budaya kerja yang lebih disiplin, terorganisir, dan akuntabel. Hal ini membantu Majelis Tabligh dalam meningkatkan legitimasi publik dan efisiensi pelaksanaan dakwah.</p>
	<p>4. Dukungan terhadap Visi Muhammadiyah dalam Modernisasi Dakwah Dampak strategis lainnya adalah terwujudnya dukungan konkret terhadap upaya modernisasi kelembagaan dakwah Muhammadiyah melalui pendekatan manajerial dan kolaboratif yang dapat direplikasi di majelis-majelis lain.</p>

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan efektivitas kelembagaan Majelis Tabligh PDM Muhammadiyah Sidoarjo. Melalui pendekatan sosialisasi, *workshop*, dan pendampingan strategis, Majelis Tabligh memperoleh dokumen-dokumen kelembagaan yang sebelumnya belum tersedia, seperti Rencana Strategis (Renstra), Panduan Mutu, SOP, dan Instruksi Kerja. Keberadaan dokumen ini menjadi fondasi penting dalam membangun sistem tata kelola organisasi yang lebih terstruktur, terukur, dan profesional. Selain menghasilkan dokumen kelembagaan, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia pengurus, baik dari sisi pemahaman konsep tata kelola maupun keterampilan teknis dalam menyusun dan mengimplementasikan sistem tersebut. Dampak positif tidak hanya dirasakan oleh mitra, tetapi juga oleh institusi pelaksana melalui pencapaian indikator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi dan terbentuknya kemitraan berkelanjutan antara lembaga pendidikan tinggi dengan organisasi masyarakat berbasis keagamaan. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis kolaborasi, edukasi, dan pendampingan teknis dapat menjadi strategi efektif untuk mendorong transformasi kelembagaan, khususnya dalam organisasi dakwah. Keberhasilan ini diharapkan menjadi model yang

dapat direplikasi pada struktur Majelis Tabligh di tingkat cabang maupun wilayah lain, serta mendukung tujuan SDGs ke-16 yaitu membangun lembaga yang inklusif, akuntabel, dan efektif di semua tingkatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo atas dukungan dan pembiayaan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penulis juga mengucapkan terimakasih atas kerjasamanya kepada Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Abreu, M., Soares, I., & Silva, S. (2022). Governance quality and environmental policy on emergent, resource-rich economies: The case of Brazil. *Energy Reports*, 8, 70–75. <https://doi.org/10.1016/j.egy.2022.01.041>
- Ambarwati, R., Mudjib, A. W., Lestariana, F. F., & Handiwibowo, G. A. (2019). *The Implications of Good Governance of Village Government Office in Sidoarjo*. 10(November). <https://doi.org/10.21512/bbr.v10i3.5683>
- Astono, A. D., Indriani, S., Parlindungan, D. R., Hutapea, M. S., Gunawan, V. L., & Ardianto, M. B. (2023). Model Efektivitas Tata Kelola Melalui Skema Stakeholder Dynamics Desa Agrowisata Nglingsgo. *Ultima Manajemen UMN*, 15(2), 330–348.
- Bagdi, G. L., & Kurothe, R. S. (n.d.). *Participatory technology development an approach in watershed development programme: A case study*. <http://indianjournals.com/ijor.aspx?target=ijor:ijsc&type=home>
- Feng, Y., Yu, Q., Nan, X., & Cai, Y. (2022). Can employee stock ownership plans reduce corporate financialization? Evidence from China. *Economic Analysis and Policy*, 73, 140–151. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2021.11.002>
- Hendijani Zadeh, M., Magnan, M., Cormier, D., & Hammami, A. (2022). Does corporate social responsibility transparency mitigate corporate cash holdings? *International Journal of Managerial Finance*. <https://doi.org/10.1108/IJMF-07-2021-0339>
- Hudayana, B., Kutaneegara, P. M., Setiadi, A., Indiyanto, Z., Fauzanafi, M., Dyah, F. N., Sushartami, W., & Yusuf, M. (2019). *Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuban Pucung, Desa Wukirsari, Bantul* (Vol. 2, Issue 2).
- Ilham Akbar, M. B. (n.d.). *Participatory Rural Appraisal dalam Strategi Pengembangan Agronisata Telaga Madiredo*.
- Ineci, S. (2017). Good Governance and Economic Efficiency: The Flooding Risk and Its Economic Impacts on SME in Developing Countries. *International Journal of Economics and Management ...*, 2, 309–314. <https://www.iaras.org/iaras/home/caijems/good-governance-and-economic-efficiency-the-flooding-risk-and-its-economic-impacts-on-sme-in-developing-countries>
- Linawati, Y., Suzantia, H., & Wibowo, M. G. (2021). Dampak Tata Kelola Pemerintahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia: Studi Kasus Negara Berkembang OKI. *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*, 4(2), 133–144. <https://doi.org/10.15575/jt.v4i2.12547>
- Muhsin, Martono, S., Nurkhin, A., Pramusinto, H., Afsari, N., & Arham, A. F. (2020). The relationship of good university governance and student satisfaction. *International Journal of Higher Education*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n1p1>
- Risanty, R., & Kesuma, S. A. (2019). Good university governance: experience from Indonesian university. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 6(4), 515–524. <https://doi.org/10.22437/ppd.v6i4.6195>
- Sulaeman, A., & Bramasta, D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dengan Pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA). *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 87–96.
- van Donge, W., Bharosa, N., & Janssen, M. F. W. H. A. (2022). Data-driven government: Cross-case comparison of data stewardship in data ecosystems. *Government Information Quarterly*. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2021.101642>
- Yesica, Y., Sitorus, T., & Purwanto, E. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Business & Applied Management*, 13(2), 191. <https://doi.org/10.30813/jbam.v13i2.2356>
- Yusriyah, G., & Suwandi, M. (2020). *Pembangunan Berkelanjutan Dan Tata Kelola Yang Baik Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19: Kajian Literatur*. December, 0–10. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.16954.82885>